

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pembangunan di Indonesia saat ini menunjukkan kemajuan yang signifikan meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Pemerintah telah meluncurkan berbagai proyek infrastruktur besar, termasuk pembangunan jalan tol dan bandara baru. Dalam sepuluh tahun terakhir, telah dibangun 2.103 km jalan tol dan 40 bendungan.¹ Proyek-proyek ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas di seluruh Indonesia. Meskipun ada kemajuan, penyediaan infrastruktur masih menghadapi kendala seperti lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan masalah pengadaan lahan. Hal ini dapat memperlambat pelaksanaan proyek yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.²

Pembangunan merupakan proses kompleks yang mencakup pergeseran struktur dan arah lembaga politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Di daerah pedesaan, pengembangan masyarakat mengacu pada setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan memungkinkan mereka untuk secara kolektif mengidentifikasi masalah dan persyaratan mereka. Selain itu, beberapa orang mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan yang

¹ Hafi Amarta Afroni Rohim, "Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Sekretariat Negara. (2024).

² Eri Sutrisno, "10 Tahun Pembangunan Infrastruktur: Menghubungkan Nusantara, Menggerakkan Ekonomi", (2024).

menguntungkan bagi kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut pandangan lain, Pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah ditetapkan.³ Pembangunan bukan hanya sekadar proses fisik atau material, tetapi juga mencakup seperangkat usaha manusia yang bertujuan untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan ke arah yang lebih baik. Usaha ini dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu menciptakan masyarakat yang maju, harmonis, dan berkeadaban. Dengan berlandaskan pada target-target yang telah ditetapkan, pembangunan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan peradaban, meningkatkan kualitas kehidupan sosial, serta melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Pembangunan seringkali diidentikan dengan perkembangan modernisasi, industrialisasi bahkan westernisasi, pembangunan diartikan sebatas perwujudan fisik dan menjadi ukuran bagaimana pembangunan itu dianggap berhasil atau tidak. Pendapat bahwa pembangunan Indonesia telah mengubah negara secara mendalam, mempengaruhi daerah pedesaan dan perkotaan, diukur dari dimensi fisik. Jalan yang lebar dan mulus, berbagai fasilitas umum seperti rumah sakit dan sekolah, serta infrastruktur dan fasilitas yang telah berkembang sejalan dengan peningkatan teknologi merupakan salah satu bentuk perubahan yang ada. Sebagai fasilitator pembangunan, pemerintah Indonesia memiliki peranan penting, terutama dalam hal penyelenggaraan dan pelaksanaan proyek infrastruktur pembangunan nasional.

Menurut IMD *World Competitiveness Ranking* (WCR) 2024, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam daya saing global, naik dari peringkat

³ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). h. 6.

34 pada tahun 2023 ke peringkat 27 pada tahun 2024.⁴ Peringkat ini didasarkan pada empat kriteria utama, yakni: performa ekonomi, efisiensi pemerintah, efisiensi bisnis, dan infrastruktur. Meskipun demikian, peringkat infrastruktur Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Hal ini tentu saja berdampak pada kesenjangan dan laju pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan adanya ketimpangan sosial. Dengan demikian, fakta tersebut menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah berkorelasi langsung dengan infrastruktur dan fasilitas fisiknya. Populasi di daerah dengan sistem infrastruktur yang lebih efektif biasanya memiliki tingkat kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi yang lebih baik.

Kemajuan, pertumbuhan, dan diversifikasi memberi makna penting dalam pembangunan. Pembangunan mencakup semua proses perubahan yang dilakukan dengan upaya yang disengaja dan terencana, yang mencerminkan kompleksitas kehidupan masyarakat yang berkembang dalam berbagai cara.⁵ Dengan menghormati kesetaraan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi seluruh anggota masyarakat Indonesia sangat penting untuk tujuan perencanaan pembangunan, yang pada dasarnya adalah untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam ranah sosial dan ekonomi.⁶ Proses ini membutuhkan pengembangan sosial dan fisik, yang dapat dicapai dengan memperbaiki infrastruktur yang sudah ada. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh infrastruktur, sama halnya dengan pariwisata yang dapat mendongkrak laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia, sebab pembangunan dan sektor wisata mempunyai hubungan yang erat serta tidak bisa dipisahkan.

⁴ “Kementerian Investasi Dan Hilirisasi/BKPM - Daya Saing Indonesia Capai Peringkat Terbaik Sepanjang Sejarah” (2024).

⁵ Ajeng Zulyanti, “Hubungan Masyarakat Pemerintah Dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Daerah” Skripsi Universitas Pasundan, (2017) 1-15.

⁶ Rutli Onnoa, dkk., "Perencanaan Pembangunan Di Desa Musi Satu Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 7 No. 106 (2021), h. 53.

Pariwisata di Indonesia berperan sebagai sektor pendorong utama perekonomian, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar ketiga setelah minyak sawit (CPO) dan batubara. Pada tahun 2019, pariwisata menyumbang sekitar 5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.⁷ Sektor pariwisata juga menciptakan sekitar 22,8 juta lapangan kerja dan hampir 50 juta tenaga kerja terlibat dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.⁸ Ini menunjukkan dampak langsung pariwisata terhadap pengurangan angka pengangguran di Indonesia. Pariwisata tidak hanya berdampak pada pendapatan langsung, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti industri kreatif, perdagangan, dan jasa. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, produk lokal dapat dipromosikan, sehingga meningkatkan pendapatan pelaku usaha lokal.

Karena pariwisata adalah salah satu industri dengan potensi terbesar untuk mendorong pembangunan regional dan sangat penting bagi kemajuan ekonomi negara, baru-baru ini mengalami pertumbuhan yang luar biasa di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Perubahan pola, bentuk, dan sifat perjalanan ke lokasi wisata hanyalah beberapa dari sekian banyak perubahan yang terjadi di sektor pariwisata. Suatu wilayah dapat menjadi tujuan wisata baru bagi wisatawan domestik dan asing seiring perkembangannya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 yang mengatur koordinasi strategis fasilitas umum, pariwisata mencakup berbagai kegiatan rekreasi yang didukung oleh sejumlah fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh instansi pemerintah daerah, bisnis, masyarakat, dan pengusaha. Dari perspektif sosial, pariwisata akan menciptakan lebih banyak pekerjaan melalui pembangunan sarana dan prasarana dan berbagai bisnis yang terkait dengan pariwisata secara langsung maupun tidak langsung. Pembangunan pariwisata sangat berdampak

⁷ CS. Purwowidhu, *Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi*, (Jakarta: Media Keuangan, 2023).

⁸ Kristantyo Wisnubroto, "Indonesia.go.id - Sumbangan Pariwisata untuk Ekonomi Nasional" (2024).

bagi perkembangan ekonomi suatu masyarakat terutama masyarakat di wilayah sekitar objek pariwisata tersebut. Pengembangan sektor pariwisata membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat lokal karena dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan. Melihat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya perubahan dari berbagai sektor kehidupan, seperti dampak sosial, ekonomi serta budaya dalam suatu masyarakat berkat adanya revitalisasi wisata waduk Tanjungan di Surabaya.⁹ Oleh karena itu dampak revitalisasi sangat erat kaitannya dengan pembangunan. Ini menunjukkan bahwa revitalisasi membawa perubahan dalam masyarakat, yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan budaya. Sementara perubahan ekonomi dapat dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraan yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa serta pola perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan yang dikejar melalui sumber pendapatan yang tersedia, perubahan sosial dapat dilihat melalui nilai-nilai yang berkembang di suatu masyarakat dipengaruhi oleh sejarah, budaya, serta pengalaman kolektif dari kelompok tersebut. Dalam hal ini, modal sosial yang kuat sangat diperlukan dalam masyarakat guna meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan sosial dan pembangunan.¹⁰

Kota Tangerang terletak di Provinsi Banten dan berlokasi strategis antara Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta, ibu kota. Mengingat keberadaan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, kota ini memiliki potensi besar sebagai pusat transportasi. Kota terbesar di Provinsi Banten dan terbesar ketiga di wilayah Jabodetabek adalah Tangerang. Kota Tangerang merupakan salah satu daerah pendukung ibu kota DKI Jakarta, sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 1976 untuk Pembangunan Jabodetabek (Jakarta, Bogor,

⁹ Muamanatul Janah dan Martinus Legowo, "Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi Wisata Waduk Tanjungan", *Paradigma* Vol. 8 No. 1 (2020), h. 16.

¹⁰ Dulkiah dan Anggi Saeful Majid, "Influence of Social Capital on Community Participation With Community Development as an Intervening Variable", *Changing Societies & Personalities* Vol. 9 No. 2 (2025), h. 502.

Tangerang, Bekasi). Lokasi ini berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan merupakan bagian dari kawasan Tangerang Raya.

Tidak hanya memiliki potensi yang besar sebagai gerbang perhubungan, Kota Tangerang lebih condong menonjolkan wisata belanja, wisata religi dan wisata di bidang kuliner, yang sangat *iconic*, salah satunya yakni kawasan wisata kuliner pasar lama Tangerang yang pengunjungnya atau wisatawan nya berasal dari luar kota. Kota Tangerang juga dianggap sebagai sebuah kota metropolitan di Indonesia karena banyaknya wisata buatan dibandingkan dengan banyaknya kawasan industri dan perkantoran. Banyak hutan hutan bahkan kebun dan sawah warga digusur untuk mendirikan pabrik dan perkantoran.¹¹

Wisata alam buatan yang menarik di Kota Tangerang yaitu Situ Cipondoh, Situ Cipondoh, merupakan sebuah bendungan bersejarah di Kota Tangerang, Provinsi Banten, telah menjadi perhatian besar sebagai simbol pembangunan. Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1930, Situ Cipondoh telah menjadi salah satu tempat untuk konservasi air di Kota Tangerang dan sekitarnya.¹² Seiring berjalannya waktu, danau yang memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 170 hektar ini yang semula hanya memiliki tujuan sebagai tempat untuk bendungan air untuk wilayah kecamatan cipondoh dan sekitarnya, kini menjadi tempat untuk bersantai bagi warga sekitar Situ Cipondoh.¹³ Terdapat banyak faktor pendorong yang menjadikan danau buatan ini sebagai objek atau sarana bagi banyak orang untuk bersantai dari berbagai kalangan usia, diantaranya: suasana nya asri dan sejuk karena dikelilingi pohon besar yang rindang, lokasi danau ini yang strategis berada di pinggir jalan utama memudahkan aksesibilitas bagi pengunjung yang akan bersantai di situ cipondoh, tidak ada biaya tiket masuk ke dalam kawasan Situ Cipondoh menjadikan magnet bagi wisatawan lokal yang ingin bersantai dengan *low*

¹¹ Ilham Dwi Yulianto dan S. Si Agus Anggoro Sigit, "Analisis Potensi Dan Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang" *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2023), 23-25.

¹² "gistaru-detail berita" (2024).

¹³ "Kec Cipondoh | Tentang," (2024).

budget, jadi pengunjung hanya akan merogoh kocek jika ingin menikmati wahana yang telah disediakan oleh pengelola Situ Cipondoh ini, lalu banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan berbagai macam makanan dengan harga yang murah menjadi faktor penunjang Situ Cipondoh ini menjadi area tujuan yang diminati wisatawan lokal.

Situ Cipondoh yang berada di Kota Tangerang ini akan menjadi sumber kebanggaan bagi warganya. Pemerintah Provinsi Banten merevitalisasi Situ Cipondoh agar menjadikannya danau yang menakjubkan dan objek wisata yang terkenal. Pemerintah Kota Tangerang melakukan revitalisasi besar-besaran pada kawasan Situ Cipondoh yang dilakukan pada tahun 2022. Dengan adanya revitalisasi ini, pemerintah berharap pedagang kaki lima tidak lagi menjajakan dagangannya di pinggir jalan kawasan Situ Cipondoh yang menjadi salah satu faktor kemacetan di jalan utama KH. Hasyim Ashari tersebut. Pemerintah setempat memberikan penawaran solusi agar pedagang kaki lima diperbolehkan berjualan di lokasi yang telah disediakan.

Pada studi ini, Peneliti akan mempelajari dampak revitalisasi pada objek wisata Situ Cipondoh yang berlokasi di Kota Tangerang ini terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan tersebut. Melihat penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi dengan judul **“PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA REVITALISASI OBJEK WISATA SITU CIPONDOH KOTA TANGERANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana revitalisasi yang dilakukan pada objek wisata Situ Cipondoh?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat potensi objek wisata Situ Cipondoh?

3. Bagaimana dampak revitalisasi objek wisata terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal di kawasan Situ Cipondoh?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang diberikan peneliti, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana revitalisasi yang dilakukan pada objek wisata Situ Cipondoh.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat potensi objek wisata Situ Cipondoh.
3. Mengetahui dampak revitalisasi objek wisata terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal di kawasan Situ Cipondoh.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademisi

Temuan dari studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi gagasan dan data mengenai penjelasan tentang pemahaman mengenai dampak revitalisasi khususnya pada objek wisata terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat, Dimana persoalan ini cukup menjadi perhatian dalam dunia sosiologi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tubuh pengetahuan dalam disiplin sosiologi dan menjadi sumber daya bagi siapa saja yang ingin mengatasi masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran yang tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Bagi Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan perspektif dan informasi baru kepada peneliti sekaligus memberikan pemahaman penting kepada masyarakat tentang bagaimana revitalisasi pariwisata mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini dimaksudkan

untuk digunakan sebagai panduan untuk investigasi mendatang yang berkaitan dengan judul investigasi. Studi ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi oleh pemerintah Kota Tangerang dalam melihat salah satu program besar yakni merevitalisasi objek wisata Situ Cipondoh berdampak bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal, khususnya pelaku UMKM serta pedagang kaki lima yang mungkin menempatkan peruntukan kebutuhannya dengan berdagang di kawasan Situ Cipondoh ini.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas permasalahan mengenai dampak objek wisata Situ Cipondoh pasca revitalisasi terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Perlu di *highlight* bahwa pariwisata itu merupakan kerangka multidimensi bagi setiap orang, sehingga sektor-sektor yang ada itu bisa masuk dalam pengembangan pariwisata atau bisa dikatakan menambah *value* (nilai) dari pariwisata tersebut, Situ Cipondoh yang semula memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi dapat menambah potensi yang dimiliki. Ini menunjukkan bagaimana sektor pariwisata memiliki pengaruh besar pada perekonomian dan merangsang pertumbuhan di sejumlah industri terkait.¹⁴ Adanya revitalisasi pada objek wisata merupakan sebuah faktor penyebab utama perubahan sosial di kalangan warga lokal yang sangat terkena dampaknya dari pembangunan tersebut. Perubahan merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat dihindari dalam suatu kehidupan manusia dimanapun kita tinggal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program revitalisasi kawasan wisata Situ Cipondoh yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tangerang sebagai bagian dari strategi pengembangan potensi pariwisata daerah. Program ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas destinasi wisata melalui perbaikan infrastruktur, penataan ruang publik, serta penguatan daya saing

¹⁴ Dewi Retno Dumilah, dkk., "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Di Seaworld Ancol", JUMPA Vol. 7 No. 2 (2021), h. 559.

kawasan wisata di tingkat lokal maupun regional. Melalui revitalisasi tersebut, pemerintah berupaya mengoptimalkan peran sektor pariwisata sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, sekaligus menciptakan lingkungan wisata yang lebih tertib, bersih, dan menarik bagi wisatawan.

Namun demikian, dampak dari revitalisasi kawasan wisata tidak hanya terbatas pada aspek fisik semata. Proyek revitalisasi turut membawa konsekuensi yang kompleks terhadap struktur sosial dan dinamika ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Berbagai perubahan terjadi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, meliputi transformasi dalam pola interaksi sosial, pergeseran norma dan nilai budaya, perubahan dalam struktur dan pola mata pencaharian, hingga timbulnya bentuk-bentuk baru partisipasi dan adaptasi masyarakat terhadap sektor pariwisata yang berkembang pesat. Oleh sebab itu, revitalisasi kawasan Situ Cipondoh dapat dipahami sebagai intervensi pembangunan multidimensional yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat setempat.

Dalam konteks pembangunan berbasis pariwisata, revitalisasi objek wisata merupakan bentuk intervensi sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata, memperkuat kualitas infrastruktur pendukung, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif. Perubahan yang dihasilkan tidak bersifat linier, melainkan melibatkan interaksi yang kompleks antara aktor-aktor pembangunan (pemerintah, pengelola wisata, pelaku usaha lokal, masyarakat sekitar), sistem nilai yang berlaku, serta dinamika sosial ekonomi yang terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik terhadap proses revitalisasi dan dampaknya menjadi penting, agar pengelolaan kawasan wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Perubahan sosial ekonomi yang muncul pasca revitalisasi kawasan Situ Cipondoh, dalam penelitian ini dianalisis melalui pendekatan teori Struktural Fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, khususnya dengan menggunakan kerangka AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration,*

Latency). Kerangka ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana sistem sosial masyarakat beradaptasi terhadap perubahan eksternal, bagaimana mereka menetapkan dan mencapai tujuan kolektif, bagaimana integrasi sosial dipertahankan di tengah dinamika yang berubah, serta bagaimana nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial dipelihara dan ditransformasikan dalam konteks perubahan yang terjadi. Dengan demikian, masyarakat lokal di kawasan Situ Cipondoh dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan kondisi sosial ekonomi yang baru, berupaya meningkatkan kesejahteraan melalui peluang yang ditawarkan sektor pariwisata, menjaga kohesi sosial, serta tetap mempertahankan identitas budaya mereka di tengah arus modernisasi.

Perubahan sosial ini merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dipahami melalui berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli sosiolog, seperti tokoh sosiologi klasik seperti Emile Durkheim dan Herbert Spencer memandang bahwa perubahan sosial itu terjadi secara bertahap dan memiliki arah tertentu, perubahan ini terjadi dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks. Proses ini mencerminkan perkembangan masyarakat dari tahap awal yang tradisional menuju masyarakat modern yang lebih terorganisir dan beragam.¹⁵ Sedangkan menurut Talcott Parson, perubahan sosial terjadi secara bertahap dan alami, bukan melalui pergolakan radikal. Perubahan yang terjadi biasanya telah dipersiapkan sebelumnya oleh individu atau kelompok tertentu yang berperan sebagai penggerak pembaruan dalam masyarakat.¹⁶ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mengacu pada paradigma fakta sosial melalui kerangka fungsionalisme struktural. Pendekatan ini, yang dikembangkan oleh Parsons, dikenal dengan model AGIL sebuah sistem yang menguraikan empat fungsi dasar dalam tindakan sosial. Teori ini menyoroti pentingnya keteraturan sosial dan juga berfungsi sebagai acuan dalam memahami dinamika dan stabilitas dalam suatu tatanan sosial.

¹⁵ Rafi Aufa Wardani, "Teori Perubahan Sosial: Pengertian, Bentuk, dan Jenisnya" (2022).

¹⁶ Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nurdin, dkk., "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal", *SOESITAS* Vol. 11 No. 1 (2021), h. 1–12.

Adanya kerangka pemikiran digunakan agar dapat lebih mudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini. Seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 1. 1 Skema Konseptual

